



Untuk Segera Rilis: 17 November 2025

Kontak Media: Shayna Samuels, shayna@ripplestrategies.com, WhatsApp +1-718-541-4785

Lebih dari 50 Organisasi di COP 30 Menyerukan Pemerintah di Seluruh Dunia untuk Menetapkan Kawasan Bebas Bahan Bakar Fosil untuk Melindungi Hutan, Masyarakat Adat, dan Komunitas Lokal

Peta Baru Mengungkap Blok Minyak dan Gas Bertumpang Tindih dengan 183 Juta Hektar Hutan Tropis di Amazon, Cekungan Kongo, dan Asia Tenggara

(Belém, COP 30) -- Lebih dari 50 organisasi internasional yang hadir di COP 30 hari ini merilis sebuah surat terbuka mendesak pemerintah di seluruh dunia untuk menetapkan zona eksklusi bebas fosil untuk melindungi hutan berintegritas tinggi¹ dan menjunjung tinggi hak-hak Masyarakat Adat dan komunitas lokal. Panggilan itu datang sebagai [peta yang baru dirilis](#) mengungkap tumpang tindih blok minyak dan gas di lebih dari 183 juta hektar hutan tropis di [Amazon](#), [Wilayah Kongo](#), dan [Asia Tenggara](#)— ancaman yang menuntut tindakan segera pada “COP hutan” ini. Peta tersedia untuk diunduh [disini](#). Kelompok-kelompok yang menandatangani surat tersebut antara lain: Clima Info, Earth Insight, Fossil Fuel Treaty, Global Alliance of Territorial Communities (GATC), LINGO, Parliamentarians for a Fossil Free Future, dan Oil Change International. Lihat surat lengkap dan daftar penandatanganan di [sini](#).

COP 30, yang berlangsung di jantung Amazon di Belém, merupakan momen krusial bagi perlindungan hutan. Sebagaimana Presiden Lula sampaikan saat membuka konferensi, “mata dunia tertuju ke Belém dengan harapan yang besar.” Surat dari organisasi-organisasi tersebut menanggapi [Panggilan Lula untuk mengadopsi peta jalan untuk membalikkan deforestasi dan mengatasi ketergantungan kita pada bahan bakar fosil](#), menawarkan langkah awal yang konkret: menghentikan ekspansi bahan bakar fosil ke ekosistem hutan paling kritis di dunia. Semakin banyak organisasi yang terus menandatangani surat terbuka [disini](#).

¹Hutan berintegritas tinggi mengacu pada hutan yang tidak terganggu sebagaimana didefinisikan oleh [Vancutsem dkk. \(2021\)](#). Definisi ini dikembangkan untuk hutan tropis, tetapi dapat diadaptasi untuk hutan beriklim sedang dan boreal.

"Ada langkah awal yang jelas untuk melaksanakan seruan ini: kita harus menghentikan perluasan bahan bakar fosil ke hutan-hutan yang memiliki integritas tinggi untuk menghindari pembangunan jalan, jaringan pipa, dan infrastruktur yang pasti akan muncul seiring dengan pengeboran, yang akan menyebabkan deforestasi dan pelanggaran hak-hak Masyarakat Adat dan komunitas lokal yang telah mengelola ekosistem ini selama beberapa generasi," demikian pernyataan dalam surat tersebut..

Urgensinya jelas. Hutan tropis menyerap sekitar [seperempat dari seluruh karbon dioksida yang dipancarkan setiap tahun](#), menyimpan sejumlah besar cadangan di pohon dan tanah sebagai pengatur iklim alami. Namun, pengembangan minyak dan gas mengancam 21% hutan tropis berintegritas tinggi di tiga kawasan hutan tropis paling kritis di dunia. Mendeklarasikan cadangan minyak, gas, dan batu bara yang terbukti di hutan tropis dan subtropis sebagai wilayah terlarang dapat mencegah kebakaran hutan sebesar [317 milyar ton CO2](#) - 1.3 kali lebih besar daripada sisa [1.5°C anggaran karbon](#).

"Kita harus mengakhiri secara definitif perambahan industri bahan bakar fosil terhadap hutan berintegritas tinggi yang berfungsi sebagai perlindungan terhadap krisis iklim yang tak terkendali, dan menjunjung tinggi hak-hak Masyarakat Adat dan komunitas lokal yang pengetahuannya merupakan cara konservasi yang paling efektif," tulis organisasi-organisasi tersebut.

Apa yang Dipertaruhkan di Tiga Kawasan Hutan Tropis Terbesar

Analisis hari ini menemukan bahwa blok minyak dan gas tumpang tindih dengan hutan berintegritas tinggi di tiga wilayah kritis, sehingga membahayakan penyerap karbon terpenting di dunia. Ekspansi bahan bakar fosil dapat menjadi pintu gerbang menuju deforestasi, karena jalan minyak dan gas yang dibangun di hutan utuh seringkali menjadi '[potongan awal](#)' yang menyebar sejauh [10km](#). Pengembangan minyak dan gas juga membahayakan kesehatan Masyarakat Adat dan komunitas lokal dengan mencemari sungai melalui tumpahan dan udara melalui pembakaran gas.

Temuan Utama dari Analisis Peta Baru berdasarkan Wilayah:

- **Wilayah Amazon** - Amazon mendekati [titik kritis](#) Didorong oleh ekspansi industri. Saat ini, 74 juta hektar (14%) hutan berintegritas tinggi dan 31 juta hektar (12%) lahan Masyarakat Adat dan komunitas lokal tumpang tindih dengan blok minyak dan gas. Ekspansi industri minyak dan gas serta industri ekstraktif lainnya sangat mengkhawatirkan bagi Masyarakat Adat yang paling rentan: mereka yang hidup dalam isolasi sukarela dan kontak awal, atau dikenal sebagai PIACI, di wilayah Amazon. Di Peru, seperti yang ditunjukkan oleh pemetaan di tempat lain, [laporan ancaman](#), blok minyak dan gas bumi tumpang tindih dengan 21% cadangan PIACI yang ada dan yang diusulkan.
- **Wilayah Kongo** - Cekungan Kongo di Afrika, yang kehilangan 3,9 juta hektar hutan setiap tahunnya, menghadapi risiko yang sama besarnya. Sebuah [mosi IUCN baru-baru ini](#) mendesak pemerintah untuk menjaga setidaknya 74% keutuhan hutan dan melarang industri ekstraktif di area yang paling alami. Namun, 72,5 juta hektar (40%) hutan berintegritas tinggi dan 38% hutan masyarakat sudah tumpang tindih dengan blok minyak dan gas.

- **Asia Tenggara** - Di Asia Tenggara, deforestasi akibat ekspansi ekstraktif terus mengikis keanekaragaman hayati. Sekitar 14% Kawasan Keanekaragaman Hayati Utama dan 36,8 juta hektar (37%) hutan berintegritas tinggi saat ini tumpang tindih dengan konsesi minyak dan gas.

Momentum yang Meningkat untuk Hutan Bebas Fosil

Surat tersebut dibangun berdasarkan momentum global yang semakin meningkat. [Platform-platform yang dipimpin oleh Masyarakat Adat](#) telah menyerukan pengecualian bahan bakar fosil dari wilayah mereka, dan organisasi-organisasi masyarakat sipil sedang berupaya melindungi [Karibia](#), [Segitiga Terumbu Karang](#) dan [Kawasan Lindung](#) dari bahan bakar fosil. Beberapa minggu yang lalu, negara-negara yang berpartisipasi dalam Kongres Konservasi Dunia IUCN 2025 memperluas dukungan mereka terhadap [Amazon](#) bebas fosil ke [Cekungan Kongo](#) dan [meminta Komisi Hukum Lingkungan Dunia](#) untuk mengkaji [Perjanjian Non-Proliferasi Bahan Bakar Fosil](#).

Khususnya di wilayah Amazon, rancangan undang-undang yang terkoordinasi telah diperkenalkan di [Brasil](#), [Kolombia](#), [Peru](#), [Ekuador](#), dan [Bolivia](#) oleh Anggota Parlemen untuk Masa Depan Bebas Fosil untuk melarang ekspansi bahan bakar fosil. Kolombia juga telah mendeklarasikan Amazon sebagai , which would [ban new oil and mineral extraction](#) – contoh yang dapat diikuti oleh negara lain dalam membangun zona bebas fosil. **Meningkatnya momentum untuk hutan bebas fosil sangat penting, begitu pula [upaya yang lebih luas](#) untuk mengatasi tekanan ekstraktif tambahan dan faktor pendorong deforestasi.**

Transisi yang Adil Membutuhkan Tindakan

Surat dari organisasi-organisasi tersebut menekankan bahwa pembentukan kawasan bebas fosil sangat penting untuk mencapai transisi yang adil, dan menyerukan kepada negara-negara maju untuk memobilisasi sumber daya yang dibutuhkan untuk memberikan kompensasi kepada negara-negara berkembang dan mendukung penerapan kawasan bebas fosil.

"Presiden Lula membuka COP 30, mengingatkan kita semua bahwa 'mata dunia tertuju ke Belém dengan penuh harap' saat COP berlangsung di jantung Amazon," demikian isi surat tersebut. "Namun, perlindungan hutan dan transisi yang adil tidak akan terwujud tanpa menghentikan perambahan industri bahan bakar fosil terhadap hutan dan para pengelolanya. Menghentikan ekspansinya dan menjamin sarana implementasinya akan menjadi langkah awal yang berani. Dunia sedang menyaksikan. Masyarakat Adat, komunitas lokal, dan generasi mendatang mengandalkan kita semua."

#